

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat kemajemukan masyarakat yang paling tinggi dan tingkat pluralitas yang sangat kompleks. Masyarakat Indonesia secara demografis maupun sosiologis merupakan perwujudan dari bangsa yang majemuk. Ciri yang menandai sifat kemajemukan ini adalah adanya keberagaman budaya yang terlihat dari perbedaan bahasa, suku bangsa (etnis) dan keyakinan agama serta kebiasaan-kebiasaan kultur lainnya.

Sejak Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) didirikan, para pendirinya telah menyadari kemajemukan bangsa Indonesia serta ancaman terhadap kerukunan dan persatuan di satu sisi maupun potensi untuk membangun kehidupan bersama, berbangsa dan bernegara, bermasyarakat dan beragama, dengan rukun dan damai dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia, dari lain sisi. Bahkan jauh sebelum kemerdekaan dan pendirian Negara Kesatuan Republik Indonesia, para pencetus Sumpah Pemuda telah menyadari ciri kemajukan bangsa Indonesia dan kebutuhan akan persatuan dan perdamaian. Karena itu untuk mencegah perselisihan dan perpecahan serta memelihara kerukunan dan toleransi serta persatuan, disusunlah falsafah bangsa dan dasar negara sebagaimana tertuang dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Kesepakatan bangsa Indonesia untuk membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan Pancasila sebagai falsafah bangsa dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai konstitusi merupakan ikhtiar untuk memelihara keluhuran agama, melestarikan kebudayaan bangsa Indonesia dan mengatur kesejahteraan hidup bersama, kesepakatan itu mengikat seluruh elemen bangsa. Karena itu komitmen, undang-undang dan peraturan untuk mewujudkan dan memelihara kerukunan dan toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dibuat dan perlu dipatuhi oleh segenap warga negara. Maka menolak atau merusak kerukunan dan toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sama dengan menolak atau merusakkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, serentak menolak atau merusakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam sila pertama Pancasila yang tercantum pada alenia keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang mengakui sebagai insan Tuhan dan menjamin kebebasan warga negara untuk melaksanakan kewajiban sesuai agama dan kepercayaannya karena masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai agama yang berbeda. Sebagaimana juga dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29 ayat (2).

Pada satu sisi, kemajemukan yang dimiliki bangsa Indonesia ini merupakan kekayaan bangsa yang sangat bernilai, namun pada sisi yang lain keragaman kultural memiliki potensi bagi terjadinya konflik dan disintegrasi. Keberagaman ini seringkali dijadikan alat untuk memicu munculnya konflik suku,

agama, ras, dan antar golongan, meskipun sebenarnya faktor-faktor penyebab dari pertikaian tersebut lebih pada persoalan-persoalan politik, ketidakadilan sosial dan ketimpangan ekonomi. Seperti kerusuhan berdarah antar suku bangsa yang terjadi di Kabupaten Sambas, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku serta di provinsi lain di wilayah Indonesia.

Cara yang bisa dilakukan dalam mencegah konflik yang berlatar belakang agama, etnis, politik maupun ekonomi adalah dengan memenej konflik melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Sekolah merupakan lembaga yang dirancang untuk memberikan pengajaran kepada siswa dibawah pengawasan guru. Fenomena yang sering terjadi di sekolah pada umumnya adalah munculnya kelompok-kelompok atau geng dikalangan para siswa. Geng merupakan salah satu dari kelompok sosial yang tercipta dalam lingkungan sekolah. Terlebih lagi pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) secara psikologi kemampuan berpikir siswa sedang berkembang.

Fenomena kelompok-kelompok atau *geng* juga terjadi di SMP Negeri 2 Selesai, khususnya dikelas VIII. Para siswa saling mengelompokkan diri mereka dengan teman yang memiliki kesamaan suku dan agama. Terlebih lagi, siswa terkadang bersikap intoleran terhadap teman yang berbeda suku dan agama dengannya. Contoh nya dalam pemilihan ketua Organisasi Siswa (OSIS). Para siswa cenderung memilih calon ketua OSIS berdasarkan latarbelakang kesamaan agama maupun suku yang sama. Siswa tidak lagi melihat bagaimana prestasi belajar yang dihasilkan dari calon ketua OSIS

Hal tersebut menunjukkan masih rendahnya pemahaman siswa mengenai perbedaan-perbedaan yang ada disekitarnya, khususnya di lingkungan sekolah. Untuk itu siswa perlu diberi pemahaman mengenai kemajemukan masyarakat Indonesia, menghargai perbedaan dan bersikap toleransi terhadap sesama sejak menempuh jenjang pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berdasarkan hal diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Pemahaman Siswa Tentang Kemajemukan Indonesia Berdasarkan Konstitusi Negara (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Selesai tahun Pembelajaran 2016/2017).**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat disampaikan permasalahan-permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, antara lain:

1. Kelompok-kelompok sosial atau geng yang terjadi di kelas VIII SMP Negeri 2 Selesai tahun Pembelajaran 2016/2017 disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai kemajemukan Indonesia berdasarkan konstitusi negara.
2. Kurangnya pemahaman siswa mengenai kemajemukan Indonesia berdasarkan konstitusi negara telah terjadi sejak ditingkat Sekolah Menengah Pertama.
3. Kurangnya pemahaman siswa mengenai kemajemukan Indonesia ditingkat menengah pertama dapat terjadi karena kurang tepatnya cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran mengenai kemajemukan dan konstitusi.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan terarah, maka penulis hanya membatasi masalah pada pemahaman siswa tentang kemajemukan Indonesia berdasarkan konstitusi negara.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman siswa mengenai kemajemukan Indonesia berdasarkan konstitusi negara di SMP N 2 Selesai.

### **E. Tujuan Penelitian**

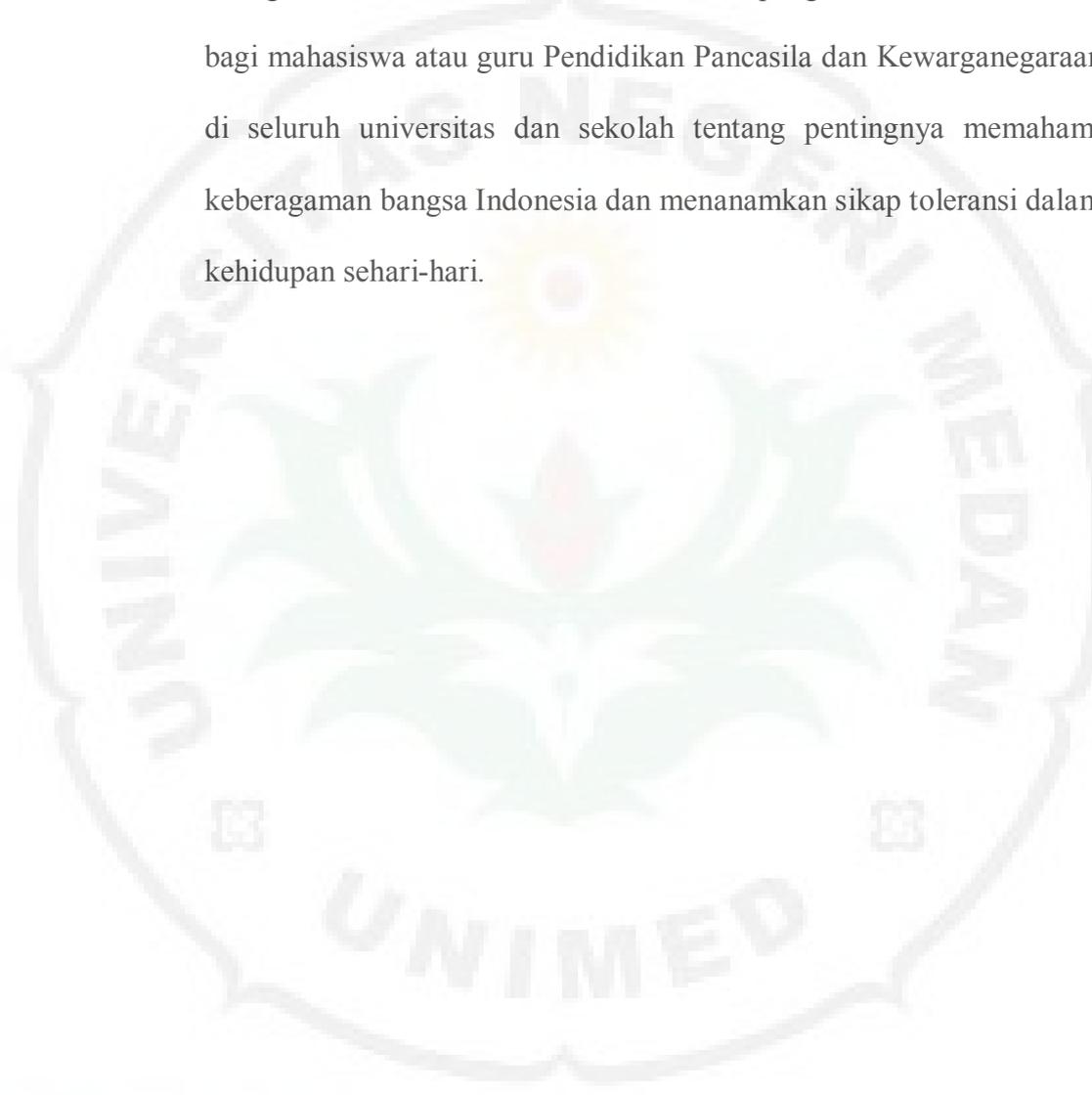
Untuk suatu penelitian harus ditetapkan tujuan penelitian yang akan dicapai, sehingga dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan akan membantu penulis untuk lebih terarah dalam pelaksanaan penelitian. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman siswa tentang kemajemukan Indonesia berdasarkan Konstitusi negara.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk mengasah kemampuan penulis dalam meneliti fenomena-fenomena yang terjadi disekolah, dengan adanya tulisan ini membuat penulis mengetahui pentingnya menanamkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan di SMP Negeri 2 Selesai dalam menyampaikan materi pembelajaran mengenai konstitusi.

3. Sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa atau guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di seluruh universitas dan sekolah tentang pentingnya memahami keberagaman bangsa Indonesia dan menanamkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY